

PENGARUH EARNING PER SHARE , DIVIDEND PER SHARE DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Heni¹, Hikmah²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam email:

pb180910127@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The survey was conducted among LQ45 companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The survey covered 45 of his LQ companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2020. The extraction method is the rational extraction method, and the number of samples is 28 companies. The method used in this study is the logical sampling method. The results of this study show that the significance test for earnings per share and cash flow is $0.000 < 0.05$, and the significance test for dividends per share is $0.073 > 0.05$. It can be concluded that the dividend per share does not affect the share price of companies listed on the Indonesian Stock Exchange LQ45. Earnings per share, dividends per share, and cash flow all have significant effects on stock prices, with large values of $0.000 < 0.05$. This study yields a coefficient of determination of 0.670. That means earnings per share, dividends per share and cash flow account for 67% of the company's LQ 45 stock price, with the remaining 33% accounting for another variable not explored here.

Keywords: *Cash Flow, Dividend Per Share, Earning Per Share, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, banyak muncul yang namanya investor dikarenakan persaingan bisnis antar perusahaan-perusahaan besar berskala nasional ataupun global yang kian hari terus berkembang dengan pesat pada masa Era Globalisasi ini, maka perusahaan yang memiliki pondasi kuat dalam bersaing akan tetap terkenal dan bagi perusahaan yang tidak bisa memberikan pondasi yang kuat dalam bersaing akan tersingkirkan dengan sendirinya seiring berjalannya waktu.

Harga saham biasanya terbentuk karena pada bursa efek adanya penjual dan pembeli melakukan interaksi dimana dengan kata lainnya, yaitu pergerakan harga menyesuaikan dengan kondisi permintaan serta penawaran yang sedang terjadi pada saat yang bersamaan. Maka dari itu, ketika suatu saham banyak diminati oleh publik atau investor, maka akan meningkatkan juga harga suatu

saham tersebut. Untuk pengambilan keputusan dalam investasi, laporan keuangan sangat diperlukan bagi calon investor karena berguna untuk mempelajari tingkat kestabilan suatu emiten dalam operasionalnya, investor bisa memanfaatkan data seperti *Earning Per Share, Dividend Per Share* dan arus kas dalam laporan keuangan sebagai bahan dasar untuk membuat sebuah keputusan investasi yang dirasa baik dan mampu mendatangkan keuntungan bagi dirinya.

EPS adalah lembar saham yang dimiliki akan diberikan profit sesuai dengan lembar saham yang dipunya. Nilai *EPS* menyiratkan laba yang dihasilkan dari tiap lembar saham. Semakin tinggi suatu perusahaan dapat mencetak keuntungan, maka *EPS* atau laba bersih perusahaan juga ikut meninggi, begitu pula sebaliknya.

Selain dari EPS, para calon investor juga bisa mengidentifikasi sebuah perusahaan untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau melemah dengan melalui pertumbuhan *Dividend Per Share*.

Dividen per saham adalah hak pemegang saham atas saham yang dimiliki perusahaan. Membagikan dividen per saham atau disebut juga dengan DPS dapat mengurangi jumlah laba ditahan dan kas yang dimiliki perusahaan, namun kegiatan pembagian dividen sesungguhnya merupakan tujuan utama ataupun kewajiban suatu bisnis kepada pemegang saham atas penanaman modal yang sebelumnya mereka lakukan.

Setiap industri pasti memiliki data Cash Flow. Tujuan penyusunan laporan tersebut yaitu sarana untuk menyediakan informasi terkait dengan pemasukan dan pembayaran kas industri dalam periode tertentu. Data arus kas dapat digunakan untuk mempengaruhi keputusan, seperti memprediksi kesulitan keuangan, menghitung risiko, menentukan dimensi dan jatuh tempo pinjaman, menentukan tingkat pinjaman industri, menilai industri, dan menyediakan informasi lebih mengenai pasar modal. Arus kas juga memiliki fungsi untuk mengetahui laporan ringkasan rinci tentang keseluruhan arus kas, baik itu masuk ataupun keluar. Melalui arus kas, akan memungkinkan investor semakin mengetahui kondisi bisnis yang secara tidak langsung juga dapat menarik minat mereka untuk terus membeli saham, hingga berdampak baik pada peningkatan harga saham.

Saham adalah salah satu pilihan investasi yang paling populer dipilih oleh investor lantaran menawarkan pengembalian yang lebih tinggi dan lebih sedikit modal bagi investor untuk berinvestasi daripada obligasi. Tujuan perusahaan dalam penyertaan modal yaitu untuk maksimalisasi kinerja dan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana secara tidak langsung dapat pula mensejahterakan para investor. Di

Indonesia, perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Definisi Pasar Modal UU No 8 Tahun 1995, BEI sebagai pihak yang mengatur dan menyediakan sistem tersebut dan metode penyatuan penawaran dari pihak lain untuk membeli atau menjual sekuritas untuk tujuan ini sekuritas yang dipertukarkan di antara mereka. Di Indonesia, peran pasar modal adalah BEI. Di BEI, beberapa saham dipecah menggunakan indeks LQ45. **KAJIAN TEORI**

2.1 Harga Saham

Harga saham adalah salah satu jalan untuk menentukan angka suatu industri. Bilamana nilai industrinya besar, harga saham juga akan besar, begitu pula sebaliknya. Nilai ekuitas sebenarnya dari penyertaan pada suatu perusahaan dimana sudah tercatat di bursa penjabatan. (Ainun, 2020).

Menurut (Miftahuddin & Mahardhika, 2019) apabila pemegang saham mempunyai banyak kekayaan maka akan dirancang yang namanya harga saham. Investor akan terus melihat operasional atau perputaran asset pada suatu perusahaan karena mereka ingin memutuskan apakah perusahaan ini layak atau tidak layak diinvestasi untuk masa depan. Harga saham akan membawa dampak pada perputaran kas dalam sebuah perusahaan tersebut. Hubungan antara penawaran dan permintaan di pasar saham, biasanya harga penutupannya adalah harga saahams.

Harga saham mencerminkan nominal jual satu saham ekuitas perusahaan. Harga saham dapat diartikan pula, yakni jumlah tertinggi atau terendah seseorang bersedia membayar saham yang mana diwakili oleh harga saham (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018).

2.2 *Earning Per Share* (EPS)

EPS yaitu nilai moneter dari laba yang menerangkan keuntungan untuk tiap lembar saham yang dipunyai perusahaan. (Hwee *et al.*, 2019) Ini adalah ukuran kunci dari profitabilitas perusahaan dan biasanya digunakan untuk menentukan harga saham. Pada umumnya, EPS yaitu

bentuk rasio dimana kerap dipakai dalam representasi tahunan sebagai peninjauan kinerjanya. Definisi lain dari EPS yaitu uang yang didapatkan seseorang durasi setiap saham yang beredar (Badruzaman, 2017).

Salah satu indicator yang mendasar pada industri adalah *Earning per share*. Pada saat perusahaan menjalankan operasinya akan mampu meraih penghasilannya yang laba bersih untuk tiap lembar saham kepada para investor yang dinamakan *Earning per share* (EPS). (Hidayat & Galib, 2019).

2.3 Dividend Per Share (DPS)

DPS mencerminkan total hak yang harus diberikan perusahaan atas keseluruhan sahamnya yang beredar. Tiap lembar saham yang dipunyai oleh para investor itu yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen sebanyak lembar sahamnya kepada para investor. Para investor akan mendapat keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan oleh perusahaan tersebut berdasarkan jumlah lembar saham yang para investor miliki. (Purba, 2019).

Menurut (Dwinda & Stella, 2021), per lembar saham yang dimiliki para investor tersebut akan dibagikan oleh perusahaan kepada mereka sesuai dengan total saham mereka pada suatu periode tertentu. Pemberiannya berdasarkan dengan persentase modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Dividend per share adalah para investor menerima besarnya keuntungan berdasarkan lembar saham yang para investor pegang dari perusahaan. Para investor akan memilih perusahaan berdividen besar serta stabil, yang mana mencerminkan pula kestabilan dan peningkatan perusahaan di masa depan. (Efriyenti, 2017).

2.4 Arus Kas

Arus kas menampilkan pemasukan dan pembayaran tunai oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu saat ini. Kas dari aset bisnis adalah jumlah arus kas dari kreditur dan arus kas dari kreditur

Informasi atas aliran arus kas suatu emiten tentunya bermanfaat bagi

beberapa pihak lantaran berfungsi sebagai acuan dalam mengevaluasi perolehan angka kas dan setara kas yang tertera di laporan keuangannya. (Muriana, 2020).

Arus kas ialah bentuk laporan yang memberikan informasi mengenai dampak kas terhadap operasi, aktivitas transaksi treasury/keuangan, atau surat berharga dan kondisi likuiditas bersih pada suatu periode tertentu. Arus kas tergantung pada apakah operasi perusahaan baik atau tidak dan lancar atau tidak. Karena hal itu mempengaruhi harga saham perusahaan. (Setiawati, 2018).

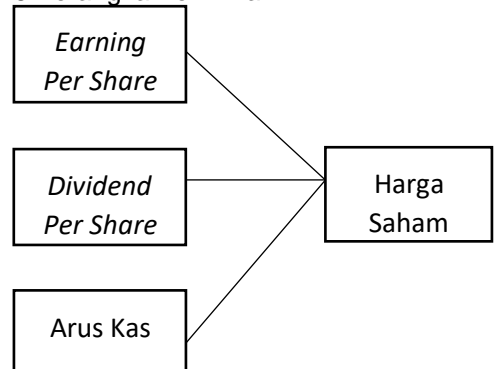
Arus kas adalah bagian dari formulir pelaporan pembiayaan industri Laporan arus kas berupa laporan yang isinya berupa pemasukan dan pengeluaran dari industri selama periode tersebut waktu spesifik. (Rawung *et al.*, 2017).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu dimana dipakai sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni:

1. (Kartiko & Rachmi, 2021), menemukan dimana EPS dapat memengaruhi harga saham.
2. (Ismawati *et al.*, 2021), menjelaskan dimana DPS berpengaruh pada harga saham.
3. (Nurjanah & Nurcholisah, 2021), menjelaskan dimana DPS tidak terdapat pengaruh pada harga saham.
4. (Febri *et al.*, 2022), menjelaskan bahwa arus kas dapat memengaruhi harga saham.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data Peneliti, 2021) 2.7

Hipotesis

Mengacu pada gambaran kerangka yang ada, berikutnya yaitu hipotesis yang diajukan, yakni:

- H1: *Earning Per Share* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
- H2: *Dividen Per Share* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
- H3: Arus Kas diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.
- H4: EPS, DPS dan arus kas diduga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian asosiatif ini yaitu formula penelitian yang meminta keterikatan antara dua atau lebih variabel yang menitikberatkan hubungan sebab akibat. Jenis variabel dimana dipakai yakni variabel independen dan dependen. (Lestari, 2018).

Penelitian replikasi yaitu penelitian yang menjawab permasalahan penelitian yang sama, dimana sasarannya yakni mematahkan teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya dengan desain yang lebih valid.

Penelitian ini dirancang sebagai studi asosiasi, yaitu penelitian yang tujuannya yaitu mencari tahu apakah perusahaan LQ 45 memiliki kaitan atau tidak. Populasi sebanyak 225 perusahaan dan diambil sampel secara acak sebanyak 140 perusahaan. teknik sampling dimana dimanfaatkan ialah purposive sampling. Teknik tersebut adalah pengambilan secara acak pada populasi yang sudah ditentukan.

Kumpulan-kumpulan objek yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti untuk diteliti yang dapat ditarik sebuah kesimpulan dari kumpulan objek tersebut itu disebut populasi. Perusahaan LQ 45 yang terdapat pada BEI dalam tahun

2019-2021. Penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah 45 perusahaan dalam 3 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjumlah total 135 laporan.

Data tersebut berasal dari data sekunder, yakni mencari informasi yang tidak langsung didapatkan dari sumber utama, tetapi melalui perantara yaitu rekening tahunan Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mempergunakan SPSS 25 untuk melaksanakan analisis data ini dalam model regresi linier berganda. Dalam penelitian harus melakukan sejumlah uji yang harus diujikan, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu tabel yang mendeskripsikan data, atau dapat didefinisikan pula sebagai representasi data yang dipakai dalam analisis.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu bentuk uji yang dipakai dalam melihat keadaan distribusi data dalam model regresi, apakah sudah normal atau tidak. Penelitian akan dikatakan normal apabila besaran signifikansiinya dapat melebihi 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas berupa uji yang tujuannya ialah menaksir tingkat korelasi antar variabel bebas yang ditemukan oleh model regresi. Hasil tersebut bisa ditinjau melalui parameter, yakni nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF) yakni nilai toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dimanfaatkan guna menaksir ada tidaknya kejadian ketidaksamaan varian dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain dalam model regresi. Dalam uji kita menjalankan evaluasi terhadap grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Bilamana dalam grafik p-plot titiknya tidak berdekatan atau bersebar maka dapat disebut bahwa data tidak ada gejala heterokedastisitas. Di penelitian ini juga bisa melihat dengan memanfaatkan tabel uji glejser dengan syarat nilai signifikansiinya melebihi 0,05.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berupa bentuk analisis yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas, dalam memengaruhi dependen. Melalui analisis tersebut, kita dapat mencari tahu maupun membuktikan arah hubungan antar variabel, baik itu yang berdampak negatif atau positif.

6. Analisis Koefisien Determinasi

dependen dengan syarat signifikansi di level senilai 0,05.

8. Uji F

Uji F-statistik menerangkan dampak yang dapat ditimbulkan semua variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikat. Syarat pengujian atau uji kesetaraan dilakukan pada

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	84	0,9	3,75	2,3102	0,57992
DPS	84	0	3,41	1,6158	1,00039
Arus Kas	84	0,94	1,16	1,107	0,03897
Harga Saham	84	0,41	0,67	0,5456	0,06029
Valid N (Listwise)	84				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021)

Ini merupakan bentuk analisis yang menjelaskan serta menggambarkan kapasitas suatu model dalam menunjukkan pengaruhnya.

7. Uji t

Uji-t statistik menunjukkan sejauh mana efek yang diberikan variabel independen sendiri dalam menjelaskan varians dari variabel dependen dan dipakai dalam menetapkan efek individu dari setiap variabel independen pada

Mengacu pada tabel 1 sebagaimana tertera di atas, total n yang merupakan jumlah dari keseluruhan data ialah 84 data. Tabel 1 memperlihatkan mean pada variabel EPS yaitu 2,3102 kemudian standard deviation yang dimiliki adalah 0,57992. Nilai terendah pada variabel

EPS yakni 0,9. Nilai tertingginya ialah 3,75. Mean pada variabel DPS ialah 1,6158 dan standard deviation yang dimiliki adalah 1,00039. Untuk nilai terendah dan tertingginya ialah senilai 0 dan 3,41. Mean pada variabel arus kas adalah 1,107 dengan standard deviation senilai 0,03897. Nilai terendah dan tertinggi untuk variabel arus kas, masing-masing yaitu 0,94 dan 1,16. Selanjutnya, mean pada variabel harga saham ialah 0,5456 dan standard deviation senilai 0,06029. Nilai terendah

tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu tabel yang mendeskripsikan karakteristik data seperti rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel EPS, DPS, arus kas hingga harga saham. Berikutnya adalah tabel berisi karakteristik data bahan olahan penelitian, yakni:

pada variabel tersebut adalah 0,41, sedangkan nilai tertingginya senilai 0,67.

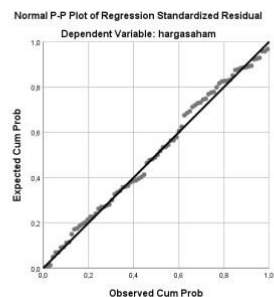
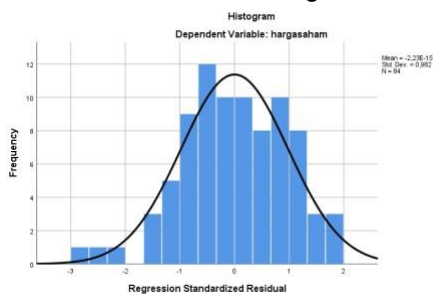
1. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Rentang Skala Penelitian

N		84
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0,0346346
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.041
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>.200</u>

(Sumber: Data Peneliti, 2021)

Pada tabel 2 diatas bisa disimpulkan bahwa nilai signifikan menunjukkan angka senilai 0,200 dimana menyiratkan dalam penelitian data tersebut berdistribusi dengan normal karena melebihi ketentuan atau syarat yang harus dipenuhi. Syarat atau ketentuan tersebut yaitu harus melebihi 0,05.

**Gambar 2.** Histogram

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021)

Melalui gambar tersebut bahwa dapat dicermati kalau dia berbentuk seperti lonceng yang dimana bisa dinyatakan bahwa data ini berdistribusi dengan normal karena telah memenuhi syarat datau ketentuan yang diminta. Cara kedua adalah diagram *Normal P-P Plot Regression Standardized*.

Gambar 3. Diagram Normal P-P Plot Regression Standardized

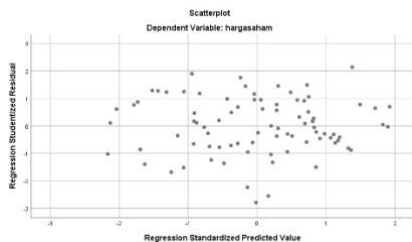
(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021)

Seperti yang digambarkan di atas, penyebaran seluruh titik tersebut berada di seputar garis, dimana hal ini menyiratkan data dapat berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Parameter dimana dipakai di uji ini, yakni scatterplot.

Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas.



(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2021)

3. Uji Multikolinearitas
 Uji Multikolinearitas dijalankan dengan memakai VIF sebagai parameter. Berikut adalah hasil yang didapat, yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)		
	Dividen	.520	1,992
	Liabilias	,498	2,008
	Arus Kas	.913	1,095

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2021)

Mengacu pada tabel sebagaimana di atas memperlihatkan semua analisis tersebut mempunyai nilai tolerance yang < 0,1 serta VIF < 10. Analisis ini dilaksanakan guna variabel keterkaitan diantara variabel bebas serta terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B		Std. Error	Beta					
Model 1	(Constant)	-.072	,114	-.630	.530	.061	,009	,585	6,571
	DPS		,010		,005		,165	1,817	.073
	Arus Kas		.416		.104		.269	4,004	.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021)

Sebagaimana tertera di tabel 4, hal di mana bisa diambil sebagai simpulannya, yaitu:

a. Nilai konstanta senilai -0,072 itu maksudnya adalah jika variabel EPS, DPS dan arus kas adalah 0, berarti harga saham akan bernilai -0,072.

b. Nilai variabel EPS (X_1) 0,061 bahwa setiap mengalami peningkatan variabel EPS maka variabel harga saham akan juga mengalami peningkatan
 c. Nilai variabel DPS (X_2) adalah 0,010 menerangkan bilamana terjadi

kenaikan variabel liabilitas maka variabel harga saham akan juga naik.

4.2 Uji Hipotesis
1. Uji t

Berikut hasil ujinya yakni:

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.072	.114	-.630	.530
	EPS	.061	.009	.585	6,571
	DPS	.010	.005	.165	1,817
	Arus Kas	.416	.104	.269	4,004

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021)

d. Nilai variabel arus kas (X_3) yaitu 0,416. Apabila arus kas terjadi kenaikan maka harga saham juga akan naik.

Cara uji ini ialah membanding t hitung dengan t tabel. Syarat dimana harus dipenuhi ialah bahwa t hitung > t tabel.

Seperti yang terlihat di tabel 5, maka uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

c. T hitung yang diperoleh oleh arus kas adalah 4,004 yang dimana bahwa > t tabel yaitu senilai 1,99006 dengan besaran signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menyatakan H_3

a. T hitung diperoleh oleh EPS sebesar 6,571. T hitung diperoleh EPS < t tabel

Sehingga, H_2 dinyatakan ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression 1	.202	3	0,067	54,146	.000 ^b
Residual	.100	80	.001		
Total	.302	83			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021)

yakni seangka 1,99006 dengan besaran signifikansi yakni $0,000 > 0,05$. Sehingga, H_1 dinyatakan diterima.

diterima.

2. Uji F

b. T hitung yang diperoleh DPS sebesar 1,817 yang dimana < t tabel yaitu senilai 1,99006 dengan tingkat signifikansi yaitu $0,073 > 0,05$.

Dalam uji memiliki syarat atau ketentuan yaitu F hitung harus > F tabel, dengan begitu hipotesis diterima. Berikutnya adalah hasil uji F yang dijalankan, hasil dapat dicermati berikut, yakni:

Mengacu pada tabel sebagaimana ada di atas, besaran F hitung yang didapat yakni senilai 54,146 dimana > dari F tabel yang senilai 2,67 dan besaran sig dimana didapat senilai 0,000 juga < 0,05 dengan itu bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Merupakan analisis yang menerangkan kapasitas suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya. Berikutnya adalah hasil dimana didapat, yakni:

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,670	,658	0,03528

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2021)

Mengacu pada tabel yang tertera di atas sebagaimana menerangkan besaran *R Square* senilai 0,670. Hal itu berarti variabel kinerja karyawan dapat disampaikan dari variabel kebijakan EPS

(X_1), DPS (X_2), dan arus kas (X_3) senilai 67%, sementara sisa lainnya yakni sebesar 33% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

- Melalui hasil sebagaimana diterangkan di atas, diperoleh bahwa EPS berdampak positif pada harga saham perusahaan LQ 45. Penemuan ini serupa pula dengan penelitiannya (Kartiko & Rachmi, 2021) yang dimana mengatakan bahwa EPS berpengaruh secara simultan dan signifikan pada harga saham.
- Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa DPS tidak memengaruhi harga saham perusahaan LQ 45. Hasil ini sejalan dengan penelitiannya (Nurjanah & Nurcholisah, 2021) dimana mereka mengatakan kalau tidak ada dampak signifikansi antara DPS tidak dan harga saham.
- Melalui hasil sebagaimana diterangkan di atas, didapatkan bahwa arus kas berdampak positif pada harga saham perusahaan LQ 45. Penemuan ini sejalan dengan penelitiannya (Setiawati, 2018) dimana mengatakan bahwa arus kas mempengaruhi positif serta signifikan pada harga saham.
- Melalui hasil sebagaimana diterangkan di atas, diperoleh bahwa EPS, DPS serta arus kas memengaruhi positif serta signifikan secara simultan pada harga saham industri LQ 45. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian oleh (Hidayatullah, 2022) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan variabel EPS, DPS dan arus kas pada harga saham.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan pemaparan sebelumnya diantaranya:

- EPS dapat memengaruhi secara signifikan positif pada harga saham perusahaan LQ 45.
- DPS tidak dapat memengaruhi secara signifikan positif pada harga saham perusahaan LQ 45.
- Arus kas dapat memengaruhi secara signifikan positif pada harga saham perusahaan LQ 45.
- Secara simultan, EPS, DPS dan arus kas dapat memengaruhi secara signifikan positif pada harga saham perusahaan LQ 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, M. B. (2020). *Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. 3(3), 382–402.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/298/210>
- Dwinda, E. N., & Stella. (2021). Dividend Per Share , Earnings Per Share , Price Earnings Ratio , Book Value Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 1(1), 29–36.
- Efriyenti, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *Ejournal.Upbatam.Ac.Id*, 15–25. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index>

- php/jab/article/view/167/322%0Ahttp://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/167
- Febri, M., Iman, N., & Norsita, M. (2022). *Pengaruh laba bersih, current ratio dan arus kas terhadap harga saham perusahaan food and beverages The effect of net income, current ratio and cashflow on stock prices of food and beverage companies*. 2(2), 393–398.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11273>
- Govinda Tedja Bhuana, A. B., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016*. 25, 135.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>
- Hidayatullah, F. (2022). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER) Dalam Harga Saham*. 3(3), 5323–5330.
- Hwee, T. S., William, W., Stephani, S., Vera, V., Supantri, D., Wynne, W., & Prasetya, D. (2019). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Laba Per Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 1.
<https://doi.org/10.24114/plans.v14i1.13322>
- Ismawati, L. A., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value, dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(3).
<https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.14107>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
<https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Lestari, E. (2018). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)*. 15(2), 356–370.
- Miftahuddin, A., & Mahardhika, A. S. (2019). *Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 57–68.
- Muriana, M. (2020). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. 3(01), 21–47.
- Nurjanah, I., & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76–81.
<https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Purba, M. A. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 86–95.
<https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.14>

- Rawung, F. E., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. B. (2017). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 12(01), 29–41.
- Setiawati, D. (2018). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. 11(2), 319–330.